



► PEMILU 2024

Pulang Kampung atau Pindah TPS

Ada ratusan ribu pelajar dan mahasiswa yang merantau di DIY. Saat pemungutan suara di Pemilu 2024, apakah mereka memilih pulang kampung, pindah tempat pemungutan suara, atau golput? Berikut laporan wartawan Harian Jogja Sirojul Khafid.

“Di sini ada yang sudah mengurus pemindahan DPT [daftar pemilih tetap]?” tanya Komisioner KPU DIY, Sri Surani, kepada peserta diskusi tentang Pemilu di Fisipol UGM, Sabtu

(9/12).

Peserta yang jumlahnya puluhan awalnya hening. Perlahan, beberapa orang mengangkat tangan. “Baik, ada satu, dua, tiga orang yang sudah mengurus pindah DPT ya,” tambah Surani.

Sampai awal Desember 2023, Surani mengatakan belum ada seribu mahasiswa yang mengurus perpindahan DPT ke DIY. Dibandingkan dengan jumlah mahasiswa perantau yang mencapai ratusan ribu di DIY, angka itu tentu cukup sedikit. Mungkin tidak semua

perantau mengurus pemindahan DPT, ada yang memilih untuk pulang kampung.

Yohanes Ivan Rukma akan pulang kampung saat Pemilu 2024 pada Februari nanti. Dia merasa perlu menyalurkan hak suaranya, sebagai cara berpartisipasi menentukan masa depan bangsa. Di samping itu, Ivan merasa bahwa menggunakan hak pilih berpengaruh pada tingkat partisipasi, yang bisa menjadi salah satu tolok ukur dari berjalannya demokrasi.



Ilustrasi memilih mahasiswa memperhatikan surat suara sebelum pencoblosan pemilu.

► Halaman 10

Pulang Kampung...

“Rumah saya Temanggung, jadi memilih untuk pulang karena masih terjangkau,” kata laki-laki 23 tahun yang kuliah di Fisipol UGM tersebut.

Apabila Ivan pulang kampung untuk memilih, Imam Hadi Razak tampaknya cukup sulit untuk mencoblos di rumah asalnya di Bangka Belitung. Libur sehari, dengan berbagai pertimbangan jarak dan biaya, membuat Imam memilih mengakses tempat pemungutan suara (TPS) di Sleman.

Pemilu 2024 nanti akan menjadi pengalaman pertama mahasiswa Pendidikan Teknik Mekatronika, Fakultas Teknik, UNY, itu dalam pesta demokrasi di Indonesia. Di pemilu sebelumnya, usianya belum cukup untuk turut serta. “Rencana bakal cari [TPS] yang terdekat dengan tempat tinggal, yang kenal sama orang sekitar. Kebetulan sekarang tinggal di masjid [di daerah Palagan, jadi milih] di kampung tersebut,” kata pria berusia 20 tahun tersebut, Senin (25/12).

Sejauh ini Imam belum mengurus pemindahan DPT. Dia masih mencari-cari informasi tata caranya.

“Kalau dari obrolan teman-teman, jarang ada yang pulang kampung sekadar untuk pemilu, mereka pertimbangin hal lain. Beberapa milih di tempat mereka belajar [kuliah], atau mungkin

mereka golput. Ada juga yang mikir ribet dan lebih pengen golput,” katanya.

Rasa malas yang membuat Rizka memilih tidak mengurus perpindahan DPT. Perempuan berusia 23 tahun asal Riau tersebut justru lebih ingin memanfaatkan tanggal merah saat Pemilu 2024 untuk berlibur. Pada pemilu sebelumnya, dia berlibur ke Jawa Timur.

Sementara untuk tahun 2024, Rizka kemungkinan di Jogja. Namun belum ada rencana untuk mengurus perpindahan DPT. “Bisa ya milih tapi bukan di alamat asli? Tapi belum tahu juga bakal nyoblos atau enggak,” kata mahasiswi kampus swasta di Sleman tersebut.

TPS Khusus

Di DIY, ada 85 Tempat Pemungutan Suara (TPS) Lokasi Khusus, tersebar di lima kabupaten/kota dengan jumlah pemilih sekitar 18.000. TPS Khusus Ini terdiri dari kampus, pesantren, hingga lapas. TPS Lokasi Khusus harus ada yang bertanggung jawab. Adapun yang membuat bukan KPU, namun diajukan oleh lembaga yang bersangkutan dengan menyertakan data pemilih

Khusus untuk kampus, ada sebanyak 25 kampus yang telah terfasilitasi TPS Lokasi Khusus. Ketua KPU DIY, Ahmad Shidqi,

belum merinci detail berapa jumlah mahasiswa yang terkover dalam TPS Lokasi Khusus di kampus tersebut. Meski demikian, dia memastikan mahasiswa-mahasiswi yang belum terdaftar dalam TPS Lokasi Khusus tetap bisa menggunakan hak pilihnya dengan mekanisme pindah pemilih.

Untuk mahasiswa, waktu pengurusan pindah memilih masih terbuka hingga batas akhir pada 15 Januari 2024 atau 30 hari sebelum pencoblosan. “Prosedurnya cukup mudah, cukup datang, mengurus di kantor KPU kabupaten atau kota baik di Jogja maupun di rumah asal kalau saat ini pulang. Bisa juga di kecamatan atau kelurahan,” katanya.

Mahasiswa yang akan pindah memilih harus sudah terdaftar dalam DPT Pemilu 2024, menunjukkan e-KTP dan surat keterangan sedang studi dari kampusnya.

Pindah memilih ini akan menggunakan cadangan surat suara. Berdasarkan pelaksanaan Pemilu 2019, ada sekitar 58.000 mahasiswa yang terdaftar dengan mekanisme pindah pemilih di DIY. Sementara, total mahasiswa di DIY sekitar 300.000.

Komisioner KPU DIY, Sri Surani, mengimbau anak muda perlu memilih sebelum memilih.

(sirojul@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005